

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Bojonegoro

Suci Yongki Setyowati¹⁾

¹⁾Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

Email: suciyongki@gmail.com

Abstract:

This research is to find out and examine "Analysis of the Implementation of the Independent Curriculum in Mathematics Learning for Madrasah Ibtidaiyah Bojonegoro Students. This type of research is qualitative research which looks and hears in closer and more detailed explanations and individual understanding of their experiences. The research was carried out at MI Mafatihul Huda Bojonegoro . The population used was grade 1 students at MI Mafatihul Huda Bojonegoro. The research instrument was a questionnaire regarding the application of the Independent Learning Curriculum to mathematics subjects The overall aspect of the independent learning curriculum applied to grade 1 students at MI Mafatihul Huda is said to be high with a percentage of knowledge aspects of counting, counting and the profile of strengthening Pancasila of 80%. Utilization and retrieval aspects of 75%. The counting and counting skills aspect is 78%.

Keywords : *Merdeka Curriculum, Mathematics Learning*

Abstrak: Penelitian ini untuk mengetahui dan menelaah tentang "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Bojonegoro. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian dilaksanakan di MI Mafatihul Huda Bojonegoro. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas 1 MI Mafatihul Huda Bojonegoro. Instrumen penelitian berupa kuesioner mengenai Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran matematika. Analisis data menggunakan uji validitas dan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui angket siswa dinyatakan reliabel. Statistik menunjukkan bahwa secara keseluruhan aspek kurikulum merdeka belajar yang diterapkan pada siswa kelas 1 MI Mafatihul Huda dikatakan tinggi dengan persentase aspek pengetahuan menghitung, membilang dan profil penguatan pancasila sebesar 80%. Aspek pemanfaatan menghitung dan membilang sebesar 75%. Aspek keterampilan menghitung dan membilang sebesar 78%.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan mengutamakan pencapaian dalam memajukan bangsa, mencerdaskan, dan mengembangkan potensi manusia. Lebih lanjut, Ihsan menyatakan bahwa pendidikan adalah sistem yang terdiri dari tujuan, sasaran, dan komponen-komponen dari pendidikan yang saling berfungsi, komponen ini mencakup tujuan pendidikan, kurikulum, pendidik, peserta

didik, fasilitas, dan lainnya.¹ Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif meningkatkan potensi diri untuk memiliki kemampuan spiritual, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kurikulum menjadi komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan dengan mengacu pada rencana yang disusun secara sistematis terkait kegiatan belajar siswa, metode pembelajaran yang tepat, dan rubrik penilaian untuk kemajuan siswa.² Selain itu, Trump dan Miller menyatakan bahwa kurikulum mencakup hal-hal seperti metode mengajar dan belajar, teknik evaluasi siswa, perubahan pada pendidik, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi, program secara keseluruhan, serta masalah struktural seperti waktu, ruang, dan menentukan mata pelajaran. Kurikulum dapat dijadikan sebagai arah dan struktur bagi pendidik dan peserta didik pada kegiatan pembelajaran, sehingga selaras dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum mampu menetapkan standar pembelajaran yang jelas untuk memastikan bahwa semua siswa menerima pendidikan yang sama.³

Kurikulum yang merdeka dapat meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dengan adanya beberapa peluang untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang materi ajarnya lebih sesuai dan memberikan waktu kepada peserta didik agar dapat mengeksplor ide, pemikiran inovatif, menekankan otonomi, dan mengembangkan kompetensi. Konsep awal dari merdeka belajar adalah adanya tindakan yang bercirikan pada kebebasan dengan tetap mendalami pembelajaran yang disertai batasan, kritik, serta tidak melunturkan nilai-nilai luhur dan moral bagi penyelenggara pendidikan.⁴ Kurikulum merdeka dirancang untuk menjadi lebih adaptif dengan berkonsentrasi pada materi yang esensial, mengembangkan karakter, dan kemampuan peserta didik. Karakteristik dari kurikulum ini sebagai pembaruan sistem pembelajaran adalah: 1) Pembelajaran yang berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar pancasila; 2) Berfokus pada

¹ Fuad,Ihsan.. Dasar-Dasar Kependidikan. (Jakarta: Rineka Cip,2016),110.

² Inayati, U. Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. (In ICIE: International Conference on Islamic Education, 2,2022) 293 – 304

³ Anshari, Hafi. Pengantar Ilmu Pendidikan. (Surabaya: Usaha Nasional,2014),79.

⁴ Chaniago, S., Yeni, D. F., & Setiawati, M. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. (Sultra Educational Journal, 2(3)2022), 184 - 191

materi esensial, sehingga dapat mendalami pelajaran tentang kompetensi dasar.⁵ Kurikulum merdeka berkontribusi pada pembentukan keterampilan yang dimiliki siswa secara alami yang dimulai pada awal pembelajaran, hal ini dikarenakan kurikulum merdeka memiliki kemampuan untuk menentukan bakat dan minat siswa. Dengan demikian, kurikulum merdeka dapat berfungsi sebagai penerus bakat dan minat siswa. Namun, untuk mencapai tujuan bersama antara pendidik dan peserta didik, perlu adanya pendukung saat melakukannya. Kurikulum merdeka berfokus pada pembelajaran karakter yang berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mewujudkan generasi yang berkarakter dan unggul dengan berpedoman pada nilai-nilai luhur Pancasila. Peserta didik memiliki kebebasan untuk berpikir kritis dan belajar dari berbagai sumber, sehingga dapat membantu peserta didik untuk menemukan informasi baru, menambah wawasan pengalaman, dan memecahkan masalah secara nyata.

Menelaah dari pemaparan tujuan kurikulum merdeka, peneliti tertarik meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran matematika. Dimana pembelajaran matematika di sekolah pada umumnya identik dengan perhitungan menggunakan angka, simbol dan rumus-rumus. Selain itu, pembelajaran matematika juga mengajarkan siswa untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di sekolah mampu membuat siswa memandang matematika sebagai sesuatu yang dapat dipahami, merasakan matematika sebagai sesuatu yang berguna, dan meyakini usaha yang tekun dan ulet dalam mempelajari matematika akan membuahkan hasil.⁶ Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini akan mendeskripsikan tingkat ketercapaian dari implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran matematika di kelas 1 MI. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar serta tingkat ketercapaian nya terhadap pembelajaran matematika di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

⁵ Sari, I., & Gumiandari, S.. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon. (Journal of Education and Culture (JEC), 2(3)2022), 1-11

⁶ Erman Suherman, dkk: "Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer (Edisi Revisi)" . (Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia (UPI, 2003)), 89.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.⁷ Menurut Suharsimi Arikunto, metode survey merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subyek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai kondisi responden pada waktu penelitian berlangsung.⁸ Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas 1 MI Mafatihul Huda Bojonegoro yang berjumlah 15 siswa dan siswi. Teknik pengambilan sampel adalah random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel setiap unit sampling merupakan unsur dari populasi terpendek untuk bisa mendapatkan peluang yang sama dalam mewakili populasi. Pendapat Suharsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁹ Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Paham (SP) dengan skor 5, Paham (P) dengan skor 4, Ragu-Ragu (RR) dengan skor 3, Kurang Paham (KP) dengan skor 2, Tidak Paham (TP) dengan skor 1. Materi kuisisioner berisi tentang pemahaman dan pengamalan pancasila dalam materi matematika.

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

No.	Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Paham	5	1
2.	Paham	4	2
3.	Ragu-Ragu	3	3
4.	Kurang Paham	2	4
5.	Tidak paham	1	5

⁷ Rukajat, A. Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach. (Deepublish,2018),123.

⁸ Ibid 125

⁹ Sari, R. F. (2018). Hubungan Pengetahuan Guru Tentang Manajemen Pembelajaran dengan Kinerja Guru di MTs Negeri 2 Medan. (Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2)2018),49.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Langkah awal digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan data siswa kelas 1 yang berjumlah 15 anak. Angket dibagikan kepada siswa dan sebelum mengerjakan, penulis memberikan arahan cara mengerjakan dan membaca satu per satu butir pernyataan sehingga siswa mengerti maksud butir pernyataan tersebut. Selanjutnya pengisi mulai mengerjakan dan bagi pengisi angket yang telah selesai mengerjakan, angket tersebut dicek ulang agar tidak ada butir pernyataan yang tidak diisi atau pengisian nama, kelas, dan jenis kelamin yang tidak diisi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif. Analisa deskriptif bertujuan untuk mengetahui analisis penerapan kurikulum merdeka belajar pada kelas 1 MI Mafatihul Huda Bojonegoro dalam pembelajaran Matematika di sekolah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk kecenderungan datanya (trendency central).

Tabel 2. Pengelompokan Faktor

No.	Interval	Kategori
1.	81-100	Sangat Baik
2.	61-80	Baik
3.	41-60	Sedang
4.	21-40	Rendah
5.	0-20	Sangat Rendah

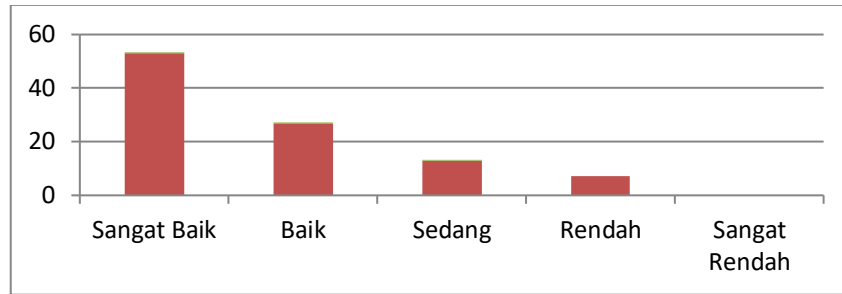
Kuesioner angket terdiri dari 30 item pernyataan yang telah teruji validasi sebelumnya oleh beberapa ahli dan dinyatakan valid sebagai alat untuk instrumen penelitian. Dari 30 item pernyataan tersebut terdiri dari beberapa indikator seperti keterampilan menghitung , pengetahuan tentang berhitung, pemanfaatan menghitung dan membilang dan profil pembelajaran pancasila. Berikut ialah hasil data keseluruhan hasil item tes pernyataan.

Tabel 3. Hasil Tes Kuisisioner Angket

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	81-100	Sangat Baik	8	53,3 %
2	61-80	Baik	4	26,7 %
3	41-60	Sedang	2	13,3 %
4	21-40	Rendah	1	6,7 %
5	0-20	Sangat Rendah	0	0%

Dari tabel kategori diatas rentang nilai diperoleh lima kategori, sehingga dapat diketahui hasil jumlah rekuensi pada rentang nilai sangat baik berjumlah 8 siswa, nilai kategori baik sebanyak 4 siswa dan nilai kategori sedang sebanyak 2 siswa. Sehingga dapat diketahui hasil persentase terbanyak terdapat pada kategori Sangat Baik sebesar 53,3 % dari total 100%.

Gambar 1. Diagram Presentase Nilai Kuisisioner Keseluruhan



Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah nilai data keseluruhan berdasarkan jumlah frekuensi dan hasil persentase. Nilai tertinggi terdapat pada kategori Sangat Baik dengan 8 siswa, dan nilai kedua pada kategori baik dengan 4 siswa dan kategori sedang sebesar 2 orang siswa. Untuk kategori sangat rendah sebesar 0 siswa.

Tabel 4. Hasil Data Perindikator

No.	Indikator	Banyak Soal	Skor	Kategori
1	Keterampilan menghitung dan membilang	7	78%	Tinggi
2	Pengetahuan menghitung dan membilang	7	80%	Tinggi
3	Pemanfaatan menghitung dan membilang	7	75%	Tinggi
4	Profil Penguatan Pancasila	9	80%	Tinggi

Dari data diatas terlihat hasil keseluruhan jawaban dari kuisisioner dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa dalam menghitung dan membilang adalah tinggi dengan perolehan skor sebesar 78%. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika sangatlah baik. Sementara dari aspek lainnya juga menunjukkan hasil yang tinggi, antara lain pada aspek pengetahuan menghitung dan membilang dan profil penguatan pancasila sebesar 80%. Sementara dari aspek pemanfaatan menghitung dan

membilang sebesar 75%. Dari ke-4 aspek tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman terhadap kurikulum merdeka belajar siswa kelas 1 MI Mafatihul Huda Bojonegoro sangat tinggi. Sehingga hasil analisis menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar dapat dilaksanakan dengan baik di sekolah MI Mafatihul Huda Bojonegoro. Dilihat dari semua pernyataan, pernyataan dari aspek profil pancasila yang paling diminati oleh siswa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan hasil analisis, penguatan profil pancasila dan pengetahuan menghitung dan membilang ialah aspek yang paling digemari oleh siswa. Aspek tersebut merupakan hal baru dan menarik bagi siswa, dan dapat meningkatkan penguatan diri pribadi siswa atau karakter yang lebih baik lagi. Selain itu hasil wawancara pengamatan dan observasi lapangan memperoleh hasil bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar dapat menjadikan siswa lebih baik lagi dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerapan kurikulum merdeka pada seluruh siswa kelas 1 MI Mafatihul Huda pada pembelajaran matematika, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar dapat dikatakan baik pada beberapa aspek pembelajaran seperti aspek keterampilan menghitung dan membilang, aspek pengetahuan menghitung dan membilang, aspek pemanfaatan dan pengembangan menghitung dan membilang ataupun dari aspek penguatan profil pancasila. Dari hasil keseluruhan juga terlihat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di masa kurikulum merdeka sangat tinggi, sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik dan dapat terus ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Hafi. Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013. \
- B.Milles, Mtatew dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta UIPress, 2009.
- Chaniago, S., Yeni, D. F., & Setiawati, M. 2022. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sultra Educational Journal*, 2(3).
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Inayati, U. 2022. Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di

SD/MI. In ICIE: *International Conference on Islamic Education*, 2.

Ramadhan, I., & Warneri, W. 2023. Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2).\

Rukajat, A. *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish,2018.

Sari, R. F. 2018. Hubungan Pengetahuan Guru Tentang Manajemen Pembelajaran dengan Kinerja Guru di MTs Negeri 2 Medan. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).

Suryaman, M. 2020. Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1)

Tezar Arnenda, *Matematika*".Surakarta: Putra Nugraha,2024.